



Studi Literatur: Implementasi Model Pembelajaran *Habit Foarming* dalam Penguatan Kedisiplinan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring

Fahrrurozi¹, Yofita Sari², Siti Rohamah^{3✉}

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta^{1,2,3}

E-mail : fahrrurozi@unj.ac.id¹, yofita.sari@unj.ac.id², sitirohamah13@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran habit forming dalam penguatan kedisiplinan siswa kelas 5 Sekolah Dasar selama pembelajaran daring. Penelitian ini dilatarbelakangi menurunnya karakter keidisiplinan siswa selama pembelajaran daring akibat covid-19 yang menjadikan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka di kelas yang kemudian dilakukan secara tatap maya melalui daring. Penelitian ini menggunakan metode *studi literature* atau penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data yaitu analisis isi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa pembiasaan kedisiplinan yang dapat diterapkan selama pembelajaran daring diantaranya pembiasaan disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan tata tertib, disiplin sikap, dan disiplin belajar. Hal lainnya yaitu koordinasi guru dan orang tua untuk selalu membiasakan anak melakukan sesuatu dengan tepat waktu, menjadi teladan yang baik untuk anak, serta memberikan apresiasi kepada anak ketika mereka disiplin dan memberikan peringatan ataupun hukuman ketika mereka melaanggardengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter disiplin pada peserta didik di manapun mereka berada.

Kata Kunci: pembiasaan, kedisiplinan, pembelajaran daring.

Abstract

The goal of this research was to determine the implementation of the habit-forming learning model in strengthening the discipline of 5th-grade elementary school students during online learning. This research is motivated by the declining character of students' discipline during online learning due to Covid-19 which makes learning not done face-to-face in class which is then carried out face-to-face online. This study uses the method of literature study or library research with data collection techniques, namely content analysis. The results of this study are that several disciplinary habits can be applied during online learning including habituation of time discipline, discipline in enforcing rules and regulations, attitude discipline, and learning discipline. Another thing is the coordination of teachers and parents to always get children to do things on time, be good role models for children, give appreciation to children when they are disciplined and give warnings or punishments when they violate these habits. Discipline in students wherever they are.

Keywords: habituation, discipline, online learning.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dalam proses pendidikan. Kedisiplinan dalam pendidikan juga sangat diperlukan sebagai upaya menjaga suasana proses belajar mengajar serta proses dalam menjadikan kepribadian peserta didik yang taat dan patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, (Makurius et al., 2020). Pendidikan Indonesia mengalami pembelajaran daring kurang lebih selama dua tahun. Selama itu pula pendidikan kedisiplinan tidak dilakukan secara langsung yang dimana biasanya senin pagi pada saat upacara berlangsung guru memeriksa kelengkapan atribut peserta didik sebelum melakukan upacara bendera, pengerjaan tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR) dikerjakan dan dikumpulkan dengan tepat waktu, serta pelaksanaan piket harian yang selalu dilaksanakan, dan apabila hal itu tidak dilakukan oleh peserta didik maka guru akan memberikan peringatan atau bahkan efek jera bagi mereka yang melanggar seperti memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar.

Dengan demikian diharapkan peserta didik tidak akan melakukan hal yang diluar aturan yang berlaku. Namun ketika pandemi hal tersebut tidak dilakukan sebagaimana mestinya, kadangkala pada saat pembelajaran daring melalui *video conference* seperti *Zoom Meeting*, *google meet*, dan *platform* lainnya (Afriansyah et al., 2021). Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak menyalakan kamera, tidak menggunakan pakaian yang sopan, atau bahkan tidak mengikuti kelas tanpa adanya kabar. Tugas yang diberikan guru pun dikumpulkan kadangkala melewati tenggat waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik, sinyal, tidak kesibukan orang tua, sikap tanggung jawab anak yang rendah, dan hal lainnya yang menjadi kendala.

Seperti yang telah dipaparkan bahwa banyak sekali kendala yang dihadapi oleh peserta didik, orang tua, dan guru selama pembelajaran daring berlangsung. Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas dalam mengayomi, membimbing, mengarahkan, mendidik, serta memberikan dukungan kepada peserta didik dan orang tua dalam pembelajaran disegala situasi baik daring maupun luring (Citra Hertika Rachmawati, Sri Rahayu, 2021). Orang tua memiliki peran dalam membantu peserta didik selama proses pembelajaran yaitu mendampingi dan membantu ketika anak mengalami kesulitan. Sebagaimana masalah kedisiplinan yang kian krisis pada diri peserta didik. Hal ini menjadi tanggung jawab guru dalam menumbuhkan kembali kedisiplinan peserta didik yaitu melalui beragam cara diantaranya berkoordinasi dengan orang tua tentang pembelajaran daring, mencari solusi terkait kendala yang dihadapi orang tua dan peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Guru bisa berkoordinasi dengan orang tua terkait penggunaan pakaian yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap maya berlangsung, membantu dan mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (Cahyati & Kusumah, 2020).

Habit foarming merupakan suatu model pembelajaran dengan menerapkan pembiasaan pada peserta didik secara terus-menerus dan terprogram. Melalui pembiasaan ini yang akhirnya menjadi bisa dan terbiasa. Sama halnya seperti kedisiplinan dimana kedisiplinan akan tertanam dalam diri peserta didik apabila diterapkan secara terus-menerus. Di masa pandemi peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran melalui *gadget*. Selain untuk belajar kadangkala orang tua mengizinkan anak untuk menggunakan *gadget* diluar pembelajaran. Apabila hal ini berlangsung secara terus-menerus maka akan mengakibatkan kecanduan anak terhadap *gadget*. Penggunaan *gadget* selain memberikan dampak positif yaitu membantu keberlangsungan proses pembelajaran juga memberikan dampak negatif yaitu berpengaruh terhadap perilaku anak yang kurang baik apabila tidak dalam pengawasan orang tua, (Irsan et al., 2021).

Pada masa pandemi ini kebiasaan anak lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain *gadget*. Anak yang menggunakan *gadget* dengan waktu lebih dari 2 jam dalam sehari mengalami perubahan perilaku. Dampak yang ditimbulkan diantaranya dampak positif yaitu, anak mampu mencari informasi terkait materi pembelajaran dengan mudah, dan memudahkan mereka untuk melakukan komunikasi dengan temannya.

Tetapi juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan gadget yaitu, berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak, salah satunya aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral. Dalam pertumbuhan emosi, anak yang menggunakan *gadget* menjadi rentan marah, sering membangkang, menirukan tingkah laku yang terdapat dalam *gadget* serta berbicara sendiri pada *gadget*. Sedangkan pengaruhnya pada perkembangan moral, yaitu berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah (Syifa et al., 2019).

Permasalahan yang telah dipaparkan juga diperkuat oleh penelitian ‘Umdatun Ni’mah tentang analisis faktor penurunan disiplin siswa selama pandemi covid-19 yang dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring tingkat kedisiplinan siswa menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) motivasi belajar yang menurun, 2) keterbatasan waktu luang yang dimiliki orang tua, 3) penggunaan *gadget* yang berlebihan, dan 4) sarana dan prasarana yang kurang mendukung (Ni’mah & Setyawan, 2021). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nana Sutarna, dkk. yang dimana penelitian tersebut membahas tentang dampak dari pembelajaran daring, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa juga menurun selama pembelajaran daring yang disebabkan karena kurangnya semangat belajar dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring yang menjadikan anak semakin hari semakin jenuh dalam belajar (Sutarna et al., 2021).

Selain beberapa hal yang telah dipaparkan juga terdapat penyebab lainnya yaitu karena kurangnya contoh pembiasaan baik terhadap anak dan menyebabkan anak menjadi jenuh serta melampiaskannya pada *gadget*. Orang tua harus mampu memberikan pembiasaan yang baik terhadap anak seperti pembiasaan beribadah, membaca, membantu orang tua, dan pembiasaan lainnya. Dengan dilakukannya pembiasaan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap anak. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian A Mustad yang dilaksanakan di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang mengenai implementasi model pembiasaan karakter dan tingkat kedisiplinan siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembiasaan selama tiga bulan tahun ajaran 2018/2019, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode pembiasaan mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik, di mana siswa mulai menaati peraturan yang ada di sekolah, menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih baik, serta disiplin waktu (Mustad, 2019). Dengan demikian maka dengan adanya pembiasaan-pembiasaan hal positif yang diterapkan oleh guru dan orang tua terhadap siswa diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar sehingga memberikan peningkatan terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji terkait implementasi *habit foarming* terhadap kedisiplinan dengan judul “studi literatur: implementasi model pembelajaran *habit foarming* dalam penguatan kedisiplinan siswa kelas 5 sekolah dasar selama pembelajaran daring”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *habit forming* dalam penguatan kedisiplinan siswa kelas 5 Sekolah Dasar selama pembelajaran daring. Dengan demikian hasil kajian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi untuk guru, siswa, maupun orang tua terkait kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *studi literature* atau penelitian kepustakaan. Sumber yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari literature-literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas seperti dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber ilmiah lainnya yang mendukung (Ramanda et al., 2019). Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknis analisis isi. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga penguatan isi dan mengatasi disinformasi seperti kesalahan karena kurangnya pengetahuan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembiasaan (*habit forming*) merupakan upaya efisien dalam membina dan membentuk karakter anak. Hasil dari pembiasaan yaitu terciptanya suatu kebiasaan. Kebiasaan merupakan perilaku yang memiliki sifat otomatis atau berlalu begitu saja, tanpa ada rencana terlebih dahulu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan suatu proses pelatihan terhadap anak secara terus-menerus sehingga apa yang dilatihkan tertanam pada diri anak. Adapun tujuan diterapkannya model *habit forming* (pembiasaan) yaitu untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara terus-menerus dalam mencapai tujuan, yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik (Azizah, 2020). Adapun ciri dari model pembelajaran *habit forming* yaitu dilaksanakan secara berangsur atau bertahap, terencana atau terprogram, konsisten atau secara terus-menerus dan berulang, dan diberikan model atau contoh yang berupa keteladanan serta pengawasan rutin. Dengan adanya pengawasan maka akan terbentuk kebiasaan yang melekat pada diri seseorang (Fauziyah, 2020). Begitupun dalam membentuk karakter anak maka harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berulang. Salah satu karakter yang mampu dibentuk melalui pembiasaan adalah karakter kedisiplinan.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku (Melati et al., 2021). Disiplin adalah salah satu cara yang akan membantu anak dalam membentuk kontrol diri. Tujuan dari disiplin bukanlah memberikan anak hukuman akan tetapi lebih memberikan anak pengertian atau pelajaran berupa tanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan. Pondasi pertama dalam membentuk kedisiplinan seorang anak adalah Keluarga. Keluarga adalah merupakan kelompok utama yang paling penting dalam masyarakat, dalam keluarga terdapat interaksi yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan kedisiplinan, terdapat empat disiplin yang harus diterapkan dalam keluarga diantaranya: 1) disiplin belajar, anak tidak hanya di sekolah akan tetapi pada lingkungan keluarga mereka juga memiliki kewajiban untuk belajar, 2) disiplin bermain, dalam hal ini orang tua perlu memperhatikan anak bermain dengan siapa, di mana dan apa permainannya, 3) disiplin ibadah yaitu ibadah wajib yang dilaksanakan sesuai dengan agamanya masing-masing, orang tua harus terus memantau anaknya dalam beribadah, terutama ketika anak berada di rumah, dan 4) disiplin pada azas selama berada di rumah, ini adalah semua rangkaian kegiatan yang dilakukan di rumah. Selain empat disiplin yang harus diterapkan, terdapat juga beberapa bentuk disiplin lainnya yang harus diterapkan diantaranya: 1) menjadi contoh yang baik bagi anak, 2) memberi anak pengertian mengapa orang tua melarang atau menolak suatu hal, 3) memberikan anak pilihan, dan 4) membuat aturan sederhana untuk anak. Dengan adanya penerapan kedisiplinan dalam keluarga diharapkan mampu menjadikan anak mampu memahami perintah dan larangan yang harus ditepati, mengerti kewajibannya, serta mengerti hal baik dan buruk (Guntur, 2019). Dengan demikian penerapan kedisiplinan dari keluarga tersebut akan melekat pada diri anak dimanapun ia berada termasuk di sekolah.

Sekolah merupakan tempat yang digunakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rahman, 2020). Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan pada siswa, sekolah sebagai tempat transfer ilmu baik akademik maupun nonakademik. Semua manusia menaruh harapan besar pada sekolah, mereka rela mengorbankan apapun demi menikmati sekolah. Melalui sekolah kita dapat memperoleh kecerdasan, kepandaian, kesuksesan, serta ilmu yang bermanfaat untuk bekal kita dikemudian hari. Sekolah tidak semata-mata hanya belajar akademik akan tetapi di sekolah kita diajarkan terkait sopan santun, sabar, sikap saling menghargai, saling menghormati dan sikap disiplin yang diterapkan secara konsisten (Fatmawati dan Yusrizal, 2012). Pembiasaan di sekolah yang mampu membentuk karakter disiplin yaitu tata tertib sekolah, upacara bendera. Peraturan dan tata tertib di sekolah terdapat pada setiap papan tata tertib yang berada di sekolah, tujuannya yaitu agar siswa senantiasa mengingat bahwa sekolah memiliki tata tertib dan aturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap siswa. Tata tertib dan aturan itu biasanya berisi tentang penggunaan seragam, tulisan untuk tidak mencoret-coret tembok sekolah, datang tepat waktu, tidak membuang

sampah sembarangan dan hal lainnya yang mampu menjadikan siswa disiplin. karakter disiplin juga dapat diperoleh melalui upacara bendera pada hari senin dan peringatan hari besar nasional. Dalam upacara ini terbentuk karakter disiplin dan nasionalisme pada siswa (Sobri et al., 2019).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring implementasi penanaman kedisiplinan kurang leluasa hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang diantaranya faktor internal meliputi kemampuan kognitif, minat, bakat, psikologis, dan motivasi. Berikutnya yaitu faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Melati et al., 2021). Namun terdapat hal yang bisa diterapkan oleh guru kepada siswa untuk yaitu berupa praktik pembiasaan kedisiplinan salah satunya diperoleh dari sistem *e-learning* diantaranya: 1) disiplin waktu, yaitu melalui pemberian tugas kepada siswa dan diberikan tenggat waktu yang dalam pengumpulannya yaitu dengan menggunakan *google form*, *google classroom* dan lainnya. 2) Disiplin dalam menegakan aturan dan tata tertib, yaitu dengan memberikan aturan diskusi, presensi, dan pengumpulan tugas, dalam hal ini guru harus memantau siswa dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku. 3) Disiplin sikap yaitu melalui tutur kata dan penampilan, ketika pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan semua siswa mampu bertutur kata dan menjaga penampilan sesuai dengan aturan yang berlaku. 4) Disiplin belajar, yaitu ketika pembelajaran berlangsung diharapkan seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian apabila hal ini berlangsung secara berangsur maka akan tertanam pada diri siswa suatu yang baik telah mereka biasakan (Ragil Kurniawan & Rianto, 2021).

Penanaman kedisiplinan pada siswa juga bisa diimplementasikan dengan menggunakan model pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak untuk selalu melaksanakan tugas tepat waktu serta hadir tepat waktu, membiasakan diri untuk memberikan keteladanan kepada anak untuk selalu bersikap, berpakaian, dan bertutur kata sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, memberikan *reward* kepada anak kepada anak disiplin dan hukuman kepada anak yang melanggar. Tujuan dari pemberian *reward* dan hukuman yaitu untuk membangkitkan semangat belajar anak dan memberikan mereka pengertian mengenai benar dan salahnya setiap tindakan yang mereka lakukan. Dalam implementasinya tidak hanya guru yang berperan, akan tetapi orang tua juga harus turut andil dalam menerapkan kedisiplinan kepada anak baik diluar pembelajaran daring maupun selama pembelajaran daring. Orang tua berperan untuk mendampingi dan memotivasi anak untuk terus semangat dan disiplin dalam belajar (Permatasari et al., 2021).

KESIMPULAN

Pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Disiplin adalah suatu tindakan yang taat dan sesuai aturan yang berlaku. Orang tua merupakan madrasah pertama yang harus menjadi tauladan yang baik bagi anak. Salah satu cara untuk menjadikan anak menjadi disiplin yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang dimulai dari rumah. Terdapat empat pembiasaan disiplin di rumah diantaranya disiplin belajar, bermain, beribadah, dan taat pada azas ketika di rumah. Pembiasaan kedisiplinan selama pembelajaran daring yaitu dapat diterapkan melalui disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan tata tertib, disiplin sikap, dan disiplin belajar. Selain itu guru dan orang tua juga harus berkoordinasi untuk selalu membiasakan anak melakukan sesuatu dengan tepat waktu, menjadi teladan yang baik untuk anak, serta memberikan apresiasi kepada anak ketika mereka disiplin dan memberikan peringatan ataupun hukuman ketika mereka melanggar. Dengan adanya pembiasaan yang dimulai dari rumah dan koordinasi guru dan orang tua maka akan menjadikan anak untuk menjadi pribadi yang disiplin dimanapun mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, D., Putri, R. D., & Sari, S. P. (2021). Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Di Sma Pgri 2 Palembang. *Counseling As Syamil: Jurnal Ilmiah Bimbingan*

- 3885 *Studi Literatur: Implementasi Model Pembelajaran Habit Foarming dalam Penguatan Kedisiplinan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring – Fahrurrozi, Yofita Sari, Siti Rohamah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2807>
- Konseling Islam, Vol 1 No 2(2), 11–18.*
- Azizah, I. (2020). *Pengaruh Habit Forming (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 4 Surabaya.*
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i01.2203>
- Citra Hertika Rachmawati, Sri Rahayu, D. T. W. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Dasar Negeri. *Seminar Nasional Pgsd Unikama*, 5, 187–191.
- Fatmawati Dan Yusrizal. (2012). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 26–36.
- Fauziyah, A. N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Habit Forming Dan Pembiasaan Shalat Dhuha Sebelum Kegiatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sma N 4 Kota Tegal.*
- Guntur, N. A. (2019). *Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak. 1*, 68–70.
- Irsan, Nuraya, A. L., Adawiah, R., & Hidayatullah, F. (2021). Implikasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 86–91.
- Makurius, M., Seran, E. Y., & Suryameng. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iv Sdn 13 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Vox Education*, 16.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Mustad, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Model Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–121. <https://jurnal.uns.ac.id/jpd/article/view/44455>
- Ni'mah, 'Umdatun, & Setyawan, D. A. (2021). Online Learning : Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 ' Umdatun Ni ' Mah Institut Agama Islam Negeri Kudus David Ari Setyawan Corona Virus Disease 2019 Atau Yang Biasa Disebut Dengan Covid-19 Telah Menjadi Pandemi. *Jurnal Paedagogia*, 10(1), 33–48. <http://jurnalpaedagogia.com/index.php/pdg/article/view/134/65>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
- Ragil Kurniawan, M., & Rianto, S. (2021). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 872–882. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V5i2b.1217>
- Rahman, A. (2020). Peningkatan Disiplin Kerja Guru Di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan Fip Unp*, 2(1), 1–831.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/Je.V5i2.5019>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V6i1.26912>
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., Iskandar, D., & Harmawati, H. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa Usia 5-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 288–297. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1265>

3886 *Studi Literatur: Implementasi Model Pembelajaran Habit Foarming dalam Penguatan Kedisiplinan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring – Fahrrurozi, Yofita Sari, Siti Rohamah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2807>

Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 538.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>